

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar dan pembelajaran merupakan dua konsep yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Kegiatan pembelajaran merupakan hal yang penting dalam dunia Pendidikan. Pembelajaran merupakan proses interaksi yang melibatkan pendidik (guru) sebagai pengajar dan peserta didik (siswa) yang sedang belajar. Pembelajaran menurut Pane & Dasopang (2017: 334) merupakan interaksi antara guru dan murid dengan menggunakan metode, media, bahan ajar strategi dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Sedangkan menurut Ali (Dalam Magdalena, dkk 2021) dalam pembelajaran terdapat komponen yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dimana komponen tersebut antara lain tujuan, bahan atau materi ajar, metode, media, serta evaluasi. Dengan demikian bisa disimpulkan pembelajaran merupakan suatu system maka keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh sejauh mana efektifitas tiap-tiap komponen tersebut berinteraksi. Media sebagai salah satu komponen dalam beberapa pendapat, berarti media harus ada atau harus dimanfaatkan didalam setiap pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Salah satu sumber belajar yang dapat membantu guru dalam memperkaya wawasan siswa ialah media pembelajaran. Media pembelajaran mampu menyalurkan pesan lewat rangsangan otak, pikiran dan perasaan agar siswa punya hasrat keinginan dalam belajar menurut Susilana (2019 :6). Sedangkan menurut Sadiman (2020 : 6) media pembelajaran ialah salah satu fasilitas

komunikasi penting dalam pembelajaran yang bertujuan untuk membantu memudahkan siswa dalam proses belajar nya. Dengan adanya pengertian tersebut, maka media pembelajaran memiliki pengaruh penting terhadap proses pembelajaran, penggunaan serta pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu media pembelajaran *Pop Up Book*.

Pop up book adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka (Kurniawati, 2016:69). Media pembelajaran *pop-up book* memiliki kelebihan yaitu dapat memberikan kejutan-kejutan ketika setiap isinya dibuka sehingga dapat memancing antusias siswa dalam membaca. Dewanti (2019) mengartikan bahwa *pop-up book* merupakan buku yang memiliki potensi adanya gerakan, serta interaksi dengan menggunakan kertas sebagai bahan pokok untuk membuat lipitan, lilitan, bentuk roda, ataupun berbentuk putaran. Dapat disimpulkan *Pop Up Book* merupakan suatu media pembelajaran yang berbentuk seperti buku, yang dapat dilihat secara visualisasi dan berbentuk 3 dimensi. Tampilan *Pop Up Book* terlihat menarik karena setiap halaman yang dibuka terdapat tampilan gambar bergerak dan dapat ditarik sesuai kreativitas pembuat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari rabu , tanggal 16-17 juli 2025 di SDN Karangmojo 1, Didapatkan data bahwa SDN Karangmojo 1 memakai Kurikulum Merdeka. Dalam kurikulum Merdeka ini, IPAS adalah dua mata Pelajaran yang digabungkan menjadi satu yaitu mata Pelajaran IPA dan IPS. Dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan buku paket sebagai sumber belajar dan kurang mengoptimalkan media pembelajaran. Hal ini sejalan dengan

hasil wawancara dengan wali kelas IV yang bernama Ibu Wida Amalia Rosadi S.Pd menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan buku paket dikarenakan tidak ada bahan ajar yang lain. Ketika proses pembelajaran berlangsung guru sering menggunakan metode ceramah sehingga membuat peserta didik tidak terlibat dalam pembelajaran, karena pembelajarannya bersifat satu arah. Oleh karena itu, peserta didik kurang memperhatikan guru ketika menyampaikan materi karena peserta didik merasa monoton dan kurangnya interaksi antara guru dan siswa. Wali kelas IV menyatakan bahwa fasilitas pembelajaran yang ada di SDN Karangmojo 1 terdiri dari proyektor, gambar seperti trik perkalian dua angka, trik menghitung cepat dua digit, serta gambar jaring-jaring bangun ruang yang ada di ruang kelas. Beliau mengatakan kendala utama dalam proses belajar yaitu terkait dengan penggunaan media. Guru belum pernah mengembangkan media pembelajaran. Media yang biasanya dipakai video pembelajaran dari youtube.

Berdasarkan hasil wawancara guru mengatakan bahwa dengan adanya media pembelajaran siswa sangat antusias untuk mengikuti pembelajaran. Media yang ada di sekolah masih terbatas untuk proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi tidak efisien, jenuh dan membosankan sehingga siswa kurang tertarik untuk belajar. Akibatnya siswa tidak menerima materi yang diajarkan dengan baik sehingga membuat pembelajaran menjadi sulit. Khususnya pembelajaran IPS materi IPS yang luas dan sulit yaitu materi tentang keragaman budaya. Pada umumnya, sekolah dasar di Indonesia berperan penting dalam menanamkan rasa cinta terhadap keragaman budaya. Namun, ada beberapa generasi penerus yang telah kehilangan pengetahuan tentang keragaman budaya yang merupakan bagian dari identitas negara. Akibatnya, guru harus berusaha

menanamkan rasa memiliki terhadap budaya terdekat mereka, khususnya keragaman budaya di Jawa Timur. Salah satu solusi untuk permasalahan mengenai kurangnya pemahaman siswa terhadap materi keragaman budaya yaitu dengan menggunakan media pembelajaran.

Adapun, sesuai hasil penyebaran angket kebutuhan peserta didik yang diberikan kepada kelas IV SDN Karangmojo 1 dengan jumlah 16 siswa menyatakan bahwa siswa kelas IV merasa kesulitan materi IPAS khususnya IPS materi Keragaman Budaya di Jawa Timur dikarenakan materi tersebut sangat luas dan susah dipahami oleh siswa. Materi Keragaman Budaya Jawa Timur ini terdiri dari beberapa keragaman diantaranya yaitu rumah adat, tari tradisional, tradisi yang biasanya dilakukan yang tercakup pada mata pelajaran IPS kelas IV. Dalam penyampaian materi IPS khususnya Keragaman Budaya di Jawa Timur perlu adanya inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan. Ketika guru menyampaikan materi tersebut dikarenakan materi yang cukup luas. Seperti penggunaan media belajar yang dapat mendukung semangat siswa dalam belajar. Keterbatasan media pendukung dalam pembelajaran IPS menjadikan pemahaman siswa terhadap materi keragaman budaya di Jawa Timur masih belum optimal. Selain itu, berdasarkan penyebaran angket siswa menyukai pembelajaran menggunakan media. Sehingga diperlukan sebuah media untuk menunjang fokus belajar peserta didik seperti media pembelajaran yang menarik, menantang, dan menyenangkan.

Berdasarkan fakta yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa permasalahannya kurangnya variasi dan kreatifitas guru dalam menggunakan media pembelajaran selama proses pembelajaran. Maka perlu adanya pengembangan

terhadap media pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Solusi yang ditawarkan adalah mengembangkan media pembelajaran *Pop Up Book*. Peneliti memilih pengembangan media *Pop Up Book* dikarenakan media pembelajaran sebelumnya belum ada di SDN Karangmojo 1. Keuntungan dari media *Pop Up Book* karena media ini dapat mengatasi batas ruang, waktu dan dapat di bawa ke dalam kelas, selain itu media tersebut bersifat konkrit dan dapat menjadi sumber belajar bagi siswa serta berbentuk tiga dimensi sehingga buku ini lebih menarik untuk di baca. Sedangkan kelemahan *media Pop Up Book* sendiri adalah membutuhkan biaya yang lebih mahal dibandingkan dengan buku biasa, membutuhkan waktu lebih lama dalam proses pembuatan dan membutuhkan perlakuan khusus dalam penggunaan media *Pop-Up Book* agar tidak mudah rusak atau sobek sehingga media *Pop-Up Book* dapat di pakai secara berulang-ulang. Pentingnya mengembangkan media pembelajaran *Pop Up Book* terhadap kemudahan belajar peserta didik dalam keberlangsungan proses belajar, berhubungan dengan kemudahan peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran yang diajarkan guru menggunakan media pembelajaran, mengajarkan anak untuk lebih menghargai buku dan memperlakukan dengan lebih baik, mengembangkan kreativitas anak, gambar dan bentuk yang menarik untuk merangsang minat serta memberi dorongan dalam memahami bacaan, dan penggunaan media yang mudah baik untuk pendidik serta peserta didik.

Terdapat peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Indah (2019 : 40) Rata-rata hasil persentase dari semua validator adalah 87% yang termasuk interpretasi sangat layak, sehingga media pembelajaran "*Pop up book Keberagaman*" yang dikembangkan dinyatakan valid dan dapat diujicobakan. Efektif, ditunjukkan dari

hasil persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal yaitu 83,33% dan persentase respon siswa yaitu 80%. Kriteria pencapaian keefektifan media pembelajaran dapat dikatakan baik, apabila persentase ketuntasan belajar minimal 80% siswa yang menjadi subjek mencapai skor minimal 60. Selanjutnya kriteria keefektifan media pembelajaran dikatakan baik, apabila siswa yang mencapai nilai minimal 75 atau memberi respon positif terhadap media pembelajaran yang dikembangkan $\geq 80\%$ dari banyaknya subjek yang diteliti. Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar dan respon siswa menunjukkan bahwa media pembelajaran “*Pop up book* Keberagaman” yang dikembangkan efektif digunakan untuk proses pembelajaran

Sedangkan penelitian menurut Swandewi, dkk (2022: 42) diperoleh kelayakan media pembelajaran *Pop up book* dengan hasil uji ahli isi pembelajaran 85%, presentase uji desain pembelajaran sebesar 82,5%, uji ahli media 90%, untuk uji media perorangan 91,6%, pada kelompok uji coba media kelompok kecil sebesar 93% dan uji lapangan sebesar 92,5%.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Chusnah dkk (2023) Hasil validasi dilakukan oleh tiga ahli, yaitu ahli media, ahli materi dan bahasa. Hasil validasi ahli media diperoleh validasi sebesar 87,5% dengan kriteria sangat valid, Hasil validasi ahli materi diperoleh validasi sebesar 97,5% dengan kriteria sangat valid, Hasil validasi ahli bahasa diperoleh validasi sebesar 82,5% dengan kriteria cukup valid dengan revisi kecil sehingga dapat di uji cobakan setelah media di revisi di kelas yang ingin diteliti yakni kelas IV SDI Tanjungsari. Hasil pengembangan media *Pop Up Book* berbasis Budaya Lokal Jawa Timur, kemenarikan media *Pop Up Book* mendapat nilai 97% dan respon guru mendapat nilai 100% telah

dinyatakan “sangat menarik dan dapat digunakan. Berdasarkan lima tahapan ADDIE: tahap uji kevalidan diukur melalui instrument angket penilaian produk. kesimpulan yang diperoleh dari hasil penilaian, maka menunjukkan bahwa media *Pop Up Book* berbasis Budaya Lokal Jawa Timur, dapat dikatakan valid.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dan beberapa sumber penelitian terdahulu yang relevan, maka perlu dilakukan suatu pengembangan terhadap media pembelajaran sehingga mampu membantu guru dalam mencapai suatu tujuan dari pembelajaran yang dilakukan dikelas IV. Solusi yang kemudian ditawarkan adalah mengembangkan media *Pop Up Book* keragaman budaya di Jawa Timur. Media *Pop Up Book* ini masih belum ada di SDN Karangmojo 1. *Pop Up Book* dapat membuat siswa tertarik, aktif, dan materi yang diajarkan mudah diingat serta tidak membosankan dalam kegiatan belajar, maka dari itu peneliti ingin menggunakan salah satu materi pembelajaran tematik dalam bentuk media pembelajaran visual. Media pembelajaran tersebut dapat digunakan untuk sarana kegiatan belajar dan meningkatkan proses kegiatan belajar. *Pop Up Book* merupakan media pembelajaran berbentuk buku 3 Dimensi dan terdapat bagian yang ditarik-tarik yang akan memberikan kejutan di setiap bagian yang akan membuat siswa ingin tahu isi dari *Pop Up Book* yang terdapat gambar muncul ketika halaman dibuka. Peneliti memberi judul penelitian ini “Pengembangan Media Pembelajaran *Pop Up Book* Materi IPAS Keragaman Budaya Jawa Timur pada Kelas IV SDN Karangmojo 1 Jombang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kevalidan media *Pop Up Book* pada Pembelajaran IPAS Materi Keragaman Budaya Jawa Timur kelas IV SDN Karangmojo 1?
2. Bagaimana keefektifan media media *Pop Up Book* pada Pembelajaran IPAS Materi Keragaman Budaya Jawa Timur kelas IV SDN Karangmojo 1?
3. Bagaimana kepraktisan media media *Pop Up Book* pada Pembelajaran IPAS Materi Keragaman Budaya Jawa Timur kelas IV SDN Karangmojo 1?

1.3 Tujuan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kevalidan media media *Pop Up Book* pada Pembelajaran IPAS Materi Keragaman Budaya Jawa Timur kelas IV SDN Karangmojo 1.
2. Untuk mengetahui keefektifan media media *Pop Up Book* pada Pembelajaran IPAS Materi Keragaman Budaya Jawa Timur kelas IV SDN Karangmojo 1.
3. Untuk mengetahui kepraktisan media media *Pop Up Book* pada Pembelajaran IPAS Materi Keragaman Budaya Jawa Timur kelas IV SDN Karangmojo 1.

1.4 Spesifikasi Produk yang di harapkan

Produk yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini memiliki spesifikasi sebagai berikut :

1. Tampilan
 - a. Media pembelajaran berbentuk *Pop Up Book*.
 - b. *Pop Up Book* disajikan dengan warna yang sesuai dengan siswa kelas IV SDN Karangmojo 1.
 - c. Memiliki kejutan disetiap bagian dengan desain yang menarik.

- d. Didalam media *Pop Up Book* ini terdiri dari beberapa bagian yaitu : sampul buku depan belakang, kata pengantar, daftar isi, capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran, halaman berisi materi ringkasan keragaman budaya di Jawa Timur, dan quiz yang berbentuk (Cari Kata).

2. Isi Materi

Media pembelajaran ini bermuatan IPAS materi IPS BAB 6 kelas IV Indonesia Kaya Budaya topik A,B,dan C yaitu keragaman budaya khususnya di Jawa Timur. Materi tentang keragaman Budaya seperti Rumah Adat, tradisi, suku bangsa, dan tari tradisional.

3. Bahasa

Disajikan menggunakan Bahasa Indonesia agar mudah dipahami oleh siswa kelas IV SDN Karangmojo 1.

4. Bahan atau jenis kertas yang digunakan untuk pembuatan media *Pop Up Book* Materi Keragaman Budaya Jawa Timur yaitu kertas art paper. Ukuran kertas untuk media *Pop Up Book* sendiri akan dibuat sekitar 16cmx 25cm.

1.5 Batasan Penelitian Pengembangan

Adapun keterbatasan dalam pengembangan produk adalah :

1. Produk ini hanya bisa digunakan pada kelas IV Pembelajaran IPAS materi IPS Keragaman Budaya perwakilan 5 suku di Jawa Timur (Suku Osing, Suku Tengger, Suku Jawa, Suku Bawean, Suku Madura).
2. Pengembangan produk yaitu *Pop Up Book* berupa media cetak bukan berbasis IT.
3. Uji coba produk media pembelajaran *Pop Up Book* hanya dibatasi yakni pada peserta didik kelas IV SDN Karangmojo 1.

1.6 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pentingnya penelitian dan pengembangan media pembelajaran *Pop Up Book* pada kelas IV pembelajaran IPAS materi IPS keragaman budaya di Jawa Timur SDN Karangmojo 1 adalah :

1. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran kurikulum Merdeka pada kelas IV SDN Karangmojo 1.

2. Bagi Guru

- a. Memberikan wawasan baru serta ide-ide kepada guru terkait media yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran di kelas sehingga mampu menjadikan pembelajaran yang lebih menyenangkan, interaktif dan kreatif.

3. Bagi Siswa

- a. Mampu memberikan solusi bagi siswa dalam mendapatkan sebuah cara alternatif untuk dijadikan sebagai sumber belajar selain buku, dan media pembelajaran lain yang terkadang masih sulit untuk diterapkan kepada siswa.
- b. Dapat digunakan sebagai sumber belajar baru untuk memberikan motivasi dan semangat dalam belajar.

4. Bagi Pengembang

Dapat dijadikan sebagai sarana dalam mengasah kemampuan dalam mengembangkan media pembelajaran yang baru dan dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam menyusun media pembelajaran dan sumber belajar yang inovatif.

1.7 Definisi Istilah

Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian pengembangan media pembelajaran *Pop Up Book* ini adalah sebagai berikut :

1) Penelitian dan pengembangan (*Research and Development*)

Penelitian pengembangan ialah penelitian yang digunakan untuk menciptakan produk dan menilai keefektifan dari produk. Bidang teknik dan ilmu alam sering menggunakan metode penelitian pengembangan sebagai model penelitian. Dan juga sebagian besar ilmu pendidikan juga menggunakan metode penelitian pengembangan dalam mengembangkan suatu media serta sarana yang digunakan dalam pembelajaran.

2) Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran juga dapat dimaknai sebagai alat yang membawa pesan dan informasi antara guru dan siswa. Salah satu sumber belajar yang dapat membantu guru dalam memperkaya wawasan siswa ialah media pembelajaran. penggunaan serta pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien.

3) *Pop Up Book*

Media *Pop Up Book* adalah media yang berbentuk buku tempel berisikan gambar dan catatan atau merupakan inovasi dalam bentuk buku yang mampu menampilkan potensi dan isi buku tersebut yang dimunculkan melalui penggabungan lipatan, gulungan, maupun putaran. dapat di simpulkan bahwa *Pop Up Book* merupakan media yang berbentuk sebuah buku dengan tema tertentu yang didalamnya terdapat suatu gambar - gambar, catatan atau informasi dan lainnya

yang disatukan menjadi karya yang kreatif dengan menggunakan teknik menempel dan dapat berfungsi sebagai media pembelajaran.

4) Keragaman Budaya

Keragaman budaya adalah ciri khas berupa keunikan, warisan dari nenek moyang, dan karya manusia dalam kehidupan yang diterapkan sehari-hari sehingga menjadi suatu kebiasaan. Bangsa Indonesia memiliki budaya yang beragam. Keragaman budaya yang dimiliki tercermin dalam kehidupan sehari-hari, misalnya : rumah adat, tari tradisional, dan tradisi Masyarakat.

